

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

**NURUL SAKINAH RIFQAYANA AMRU**



**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**NURUL SAKINAH RIFQAYANA AMRU**

**A031201089**



Kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

# SKRIPSI

## PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

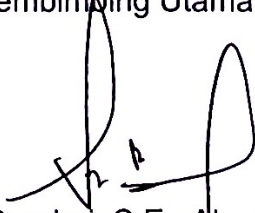
disusun dan diajukan oleh

**NURUL SAKINAH RIFQAYANA AMRU**  
**A031201089**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 29 Februari 2024

Pembimbing Utama



Dr. Hj. Sri Sundari, S.E., Ak., M.Si, CA.  
NIP. 19660220 199412 2 001

Pembimbing Pendamping



Dr. H. Amiruddin, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA.  
NIP. 19641012 198910 1 001



Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA.  
NIP. 19650307 199403 1 003

# SKRIPSI

## PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

disusun dan diajukan oleh

**NURUL SAKINAH RIFQAYANA AMRU**  
**A031201089**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal 04 April 2024 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Panitia Penilai

No.	Nama Penilai	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Hj. Sri Sundari, S.E., Ak., M.Si, CA.	Ketua	1..... 
2.	Dr. H. Amiruddin, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA.	Sekretaris	2..... 
3.	Prof. Dr. H. Arifuddin, S.E., Ak., M.Si., CA.	Anggota	3..... 
4.	Dr. Aini Indrijawati, S.E., Ak., M.Si., CA.	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA.  
NIP. 19650307 199403 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nurul Sakinah Rifqayana Amru  
Nim : A031201089  
Departemen/program studi : Akuntansi/Strata 1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

### **PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di kutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 14 Maret 2024

Yang membuat pernyataan



Nurul Sakinah Rifqayana Amru

## PRAKATA

Puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang atas segala rahmat dan karunia-Nya peneliti bisa sampai dititik ini. Tak lupa peneliti gumamkan shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia ke jalanan yang benar, sehingga peneliti dapat tertuntun untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**" sebaik baik dan sebisa peneliti. Skripsi ini diajukan sebagai persyaratan dalam menyelesaikan studi dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.

Dalam perjalanan menyusun hingga menyelesaikan skripsi ini dilalui peneliti dalam suka, duka, tangis, haru dan bahagia. Maka dari itu perjalanan menyusun skripsi merupakan salah satu hal mengesankan bagi peneliti. Peneliti bersyukur diberikan nikmat orang-orang yang senangtiasa membersamai dalam perjalanan penyusunan skripsi ini. Orang-orang berikut memiliki peran dan andil besar bagi peneliti. Maka dari itu, dengan kerendahan hati, izinkan peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang sangat berarti bagi peneliti:

1. Orang tua peneliti, Bapak Muh. Rusli, S.E dan Mama Amdriani, SKM. S.ST, M.Kes yang telah banyak menuturkan doa, mencurahkan tenaga, perhatian, motivasi serta kasih yang tiada hentinya untuk kelancaran peneliti dalam menyelesaikan pendidikan. Saudara dan saudari peneliti yaitu Achmad Fauzan Akhsanul Amru, Zahra Aulia Ramadhani Amru, Achmad Fauzi Ikhsanul Amru serta seluruh keluarga besar yang senantiasa menyemangati dan mendoakan.

2. Dosen pembimbing I, ibu Dr. Sri Sundari, S.E., Ak., M.Si., CA. dan dosen pembimbing II, bapak Dr. Amiruddin, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA., yang telah mengarahkan, membuka wawasan serta mengorbankan banyak waktu kepada peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA. selaku Ketua Departemen Akuntansi dan Dr. Aini Indrijawati, S.E., Ak., M.Si., CA selaku dosen Penasihat Akademik, serta para dosen Akuntansi di Universitas Hasanuddin yang telah mengarahkan serta memberi banyak pengetahuan terkait ilmu akuntansi selama masa perkuliahan.
4. Seluruh bagian dari akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak membantu peneliti dalam memberikan pelayanan terbaik selama bangku perkuliahan hingga menyelesaikan tugas akhir.
5. Rana sahabat peneliti sejak bangku SMP, yang telah kebersamai dalam suka maupun duka, dalam tangis maupun tawa, serta selalu ada menjadi bagian dari perjalanan peneliti. Juga menjadi tempat peneliti berkeluh kesah dan bertukar pikiran.
6. Nilani partner berkelana peneliti, yang bisa diajak dalam berbagai hal, hunting resto se-makassar, belajar barsama, diskusi mulai dari topik ringan perkara kehidupan remaja hingga *survive* menghadapi *quarter life crisis*.
7. Teman-teman "kirim foto tadi", Hana, Agung, Daffa, Riska dan Rafly yang selalu memberi warna juga menjadi tempat peneliti untuk berdiskusi banyak hal.
8. Kelompok perbekalan dan perkumpulan yang telah kebersamai sejak jaman maba Qifah, Dollo, Qila, Sukwa dan Rahmat, serta menjadi teman seperjuangan peneliti selama bangku kuliah.

9. Kawan-kawan seperjuangan di IMA FEB-UH yang telah memberi wawasan serta membuka mata peneliti mengenai hal-hal yang sebenarnya krusial namun sering terabaikan.
10. Kawan-kawan MAGENTA PT. Semen Tonasa Batch 1 yang telah membersamai peneliti selama menyusun skripsi ini. Juga telah memberikan support, bantuan dan dorongan yang kuat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti sangat sadar penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, peneliti dengan kerendahan hati menerima saran membangun yang akan menjadi penyempurna skripsi ini agar dapat memberikan hasil yang jauh lebih baik. Terakhir, peneliti panjatkan semoga Allah memudahkan segala urusan atas segala kebaikan yang telah diterima peneliti oleh semua pihak dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kedepannya.



## ABSTRAK

### PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

### *THE EFFECT OF INTELLECTUAL CAPITAL ON THE FINANCIAL PERFORMANCE COMPANY*

Nurul Sakinah Rifqayana Amru  
Sri Sundari  
Amiruddin

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari komponen *intellectual capital* yaitu *capital employed*, *human capital*, *structural capital* terhadap kinerja keuangan secara parsial. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang peneliti peroleh dari laporan tahunan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ditemukan *capital employed* dan *human capital* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi, *structural capital* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

**Kata kunci:** *kinerja keuangan, intellectual capital, capital employed, human capital, structural capital*

*This study aims to examine and analyze the influence of intellectual capital components, namely employed capital, human capital, structural capital on partial financial performance. The data used in this study are secondary data obtained by researchers from the annual report of the research object. The population in this study is food and beverage sub-sector companies listed on the IDX during the 2019-2022 period. The sample selection technique used in this study was purposive sampling. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis. The results of this study found that capital employed and human capital have an influence on financial performance. However, structural capital has no influence on financial performance.*

**Keywords:** *financial performance, intellectual capital, capital employed, human capital, structural capital*

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian .....	6
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	6
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	7
1.6 Sistematika Penulisan .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	9
2.1 <i>Resource Based Theory</i> (RBT).....	9
2.2 <i>Intellectual Capital</i> (IC).....	10
2.6.1 Komponen <i>Intellectual Capital</i> (IC).....	10
2.6.2 Pengukuran <i>Intellectual Capital</i> (IC).....	12
2.3 Kinerja Keuangan.....	16
2.4 Tinjauan Empirik.....	20
2.5 Rerangka Pemikiran.....	21
2.6 Hipotesis.....	22
2.6.1 Pengaruh <i>Capital Employed Efficiency</i> (VACA) terhadap Kinerja Keuangan (ROA).....	22
2.6.2 Pengaruh <i>Human Capital Efficiency</i> (VAHU) terhadap Kinerja Keuangan (ROA).....	24
2.6.3 Pengaruh <i>Structural Capital Efficiency</i> (STVA) terhadap Kinerja Keuangan (ROA).....	25
BAB III METODE PENELITIAN .....	27
3.1 Rancangan Penelitian .....	27
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	27
3.3 Populasi dan Sampel .....	27
3.3.1 Populasi .....	27
3.3.2 Sampel .....	28
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	29
3.4.1 Jenis Data .....	29
3.4.2 Sumber Data .....	29
3.5 Teknik pengumpulan Data .....	30

3.6	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	30
3.6.1	Variabel Penelitian .....	30
3.6.2	Definisi Operasional.....	31
3.7	Instrumen Penelitian .....	32
3.8	Teknik Analisis Data.....	33
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	33
3.8.2	Uji Asumsi Klasik .....	33
3.8.3	Analisis Regresi Linear Berganda .....	34
3.8.4	Uji Hipotesis .....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		36
4.1	Deskripsi Objek Penelitian .....	36
4.2	Analisis Statistik Deskriptif .....	36
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	40
4.3.1	Uji Normalitas.....	40
4.3.2	Uji Multikolinearitas .....	39
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas .....	40
4.4	Analisis Regresi Linear Berganda .....	41
4.5	Uji Hipotesis .....	43
4.5.1	Uji Signifikan Parsial (Uji T) .....	43
4.5.2	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	44
4.6	Pembahasan .....	45
4.6.1	Pengaruh <i>Capital Employed Efficiency</i> (VACA) terhadap Kinerja Keuangan.....	45
4.6.2	Pengaruh <i>Human Capital Efficiency</i> (VAHU) terhadap Kinerja Keuangan.....	46
4.6.3	Pengaruh <i>Structural Capital Efficiency</i> (STVA) terhadap Kinerja Keuangan.....	47
BAB V PENUTUP .....		49
5.1	Kesimpulan.....	49
5.2	Saran .....	50
DAFTAR PUSTAKA .....		51
LAMPIRAN .....		57

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Kriteria Pemilihan Sampel .....	28
3.2	Daftar Sampel Perusahaan .....	29
4.1	Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif .....	37
4.2	Hasil Uji Normalitas .....	39
4.3	Hasil Uji Multikolinearitas.....	40
4.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	41
4.5	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	41
4.6	Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji T).....	43
4.7	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Rerangka Pemikiran .....	21
2.2	Rerangka Konseptual .....	22

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Biodata .....	58
2 Variabel Penelitian .....	60

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan perusahaan yang menawarkan sahamnya kepada masyarakat atau yang dikenal sebagai perusahaan *go public* kian bertambah dari tahun ke tahun. Ini menunjukkan adanya perkembangan dalam dunia bisnis di Indonesia. Pertumbuhan juga mendorong terjadinya peningkatan persaingan yang semakin kompetitif diantara perusahaan sejenis. Sebuah perusahaan bisa dikatakan berdaya saing tinggi, jika mampu menghasilkan nilai ekonomis yang lebih unggul dari pesaingnya (Hartati, 2014). Hal ini tentunya bergantung pada bagaimana strategi manajemen yang diterapkan mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerjanya.

Kinerja keuangan merupakan imbalan atau hasil capaian manajemen perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aset dalam rentan periode tertentu (Rudianto, 2013:189). Informasi mengenai kinerja perusahaan menjadi dasar bagi pihak manajemen dalam menentukan langkah selanjutnya. Ukuran kinerja keuangan dapat dilihat dari profitabilitas perusahaan, salah satu indikator yang bisa dipakai untuk mengevaluasi kualitas profitabilitas perusahaan adalah ratio *return on asset* (ROA). Menurut Sawir (2005) ROA adalah instrumen analisis untuk menilai performa manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba. Sehingga semakin besar nilai ROA yang dimiliki perusahaan, semakin efektif dan efisien pula perusahaan itu memanfaatkan aset yang dimilikinya. Perusahaan yang mampu meningkatkan kinerjanya dalam menciptakan nilai, akan lebih dilirik investor, karena dianggap memiliki prospek lebih di masa depan.

Berdasarkan data Kementerian Perindustrian, sektor perusahaan yang memberikan kontribusi terbesar pada pendapatan domestik bruto (PDB) merupakan sub-sektor makanan dan minuman. Kontribusi sub-sektor ini pada PDB nasional di triwulan I 2023 mencapai 38,51%. Meskipun dikatakan sebagai penyumbang terbesar pada PDB nasional, pertumbuhan industri makanan dan minuman masih tidak konsisten. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), di tahun 2018 pertumbuhan industri ini berada pada 7,91%, kemudian tahun 2019 turun menjadi 7,78%, tahun 2020 menjadi 1,58%, tahun 2021 perlahan meningkat ke 2,54% dan tahun 2022 menjadi 4,90%. Agar dapat terus tumbuh, perusahaan harus mempertahankan kinerjanya. Sehingga, dibutuhkan metode yang lebih efektif dalam pengelolaan sumber daya perusahaan. Pengetahuan dikatakan sebagai metode baru dalam pengembangan bisnis, sehingga daya saing perusahaan tidak cuma didasarkan pada besaran aset berwujudnya, melainkan seberapa mampu perusahaan dalam melakukan inovasi, mengembangkan sistem, mengelola organisasi, serta sumber daya manusia yang dimilikinya.

Perusahaan perlu memanfaatkan dan mengelola aset intelektual dengan baik untuk mengoptimalkan kinerja keuangan. Maka dari itu, diperlukan perubahan pada pola bisnis yang sebelumnya berbasis tenaga kerja menjadi pengetahuan. Perubahan ini mendorong perusahaan semakin menyadari peranan aset intelektual dalam menghasilkan produk maupun layanan dengan kualitas premium serta menciptakan keunggulan kompetitif jangka panjang bagi perusahaan. Menurut Drucker (1992) keberhasilan ekonomi di masa depan akan sangat bergantung pada peran penting informasi dan pengetahuan yang diperolehnya saat ini. Perusahaan berbasis pengetahuan memiliki karyawan dengan daya saing tinggi yang dapat dijadikan indikator keberhasilan



dalam menjalankan bisnis yang efektif dan efisien. *Intellectual capital* merupakan wujud dari penerapan pengetahuan dalam pengoperasian sebuah perusahaan. *Intellectual capital* sendiri termasuk dalam golongan aset tak berwujud, yang juga dijabarkan pada PSAK 19. Aset tak berwujud merupakan aset yang mampu dikenali tanpa adanya bentuk yang dapat dilihat, seperti kas perusahaan, maupun kas yang akan diperoleh perusahaan yang jumlahnya sudah diketahui atau sudah pasti (PSAK 19, 2018). Sedangkan, menurut IAI (2009) aset tak berwujud merupakan aset yang bisa dikenali namun tidak memiliki bentuk fisik, serta diperoleh dengan tujuan dimanfaatkan untuk menciptakan barang maupun jasa, juga untuk keperluan yang berkaitan dengan administrasi.

*Intellectual capital* mempunyai andil dalam mendorong terjadinya peningkatan terhadap kinerja keuangan. Pengetahuan dapat membantu meningkatkan penjualan produk, layanan, serta mendorong terjadinya aktivitas yang lebih optimal. Semakin tinggi *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan oleh penilaian tinggi yang diberikan investor bagi perusahaan dengan pengelolaan *intellectual capital* yang baik (Yuniasih dkk., 2010). Instrumen yang bisa diaplikasikan untuk menilai *intellectual capital* adalah *value added intellectual coefficient* (VAIC™), instrumen tersebut dipaparkan oleh Pulic pada tahun 1998, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *value added capital employed* (VACA), *value added human capital* (VAHU), serta *structural capital value added* (STVA). Menurut Pulic tujuan dari perkonomian yang berpedoman pada pengetahuan adalah menghasilkan nilai tambah. Metode ini unggul dalam perolehan data yang tergolong mudah dan bisa didapatkan dari banyak sumber serta beragam perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan Faizah (2019) *intellectual capital* memiliki dampak positif pada kinerja keuangan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Sonia (2020) yang membahas masing-masing komponen dari *intellectual capital* juga menemukan kesimpulan serupa, komponen *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Selaras dengan Faizah dan Sonia, penelitian yang dilakukan Azahra dan Gustyana (2020) juga menyatakan adanya pengaruh antara *intellectual capital* pada kinerja keuangan. Sedangkan menurut penelitian Kesaulya dan Christina (2019) menunjukkan *intellectual capital* tidak berpengaruh pada kinerja keuangan. Penelitian Usman dan Mustafa (2019) juga menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil dari penelitian terdahulu memacu peneliti untuk menguji kembali ada atau tidaknya pengaruh dari penerapan *intellectual capital*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari studi yang dilakukan oleh Sonia (2020) yang berjudul "Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas Perusahaan". Variabel independennya terdiri atas *human capital*, *process capital* dan *relation Capital*, sedangkan untuk variabel dependennya terdiri atas ROE. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini menggunakan ratio profitabilitas lain yaitu ROA dalam menghitung kinerja keuangan. Hal itu didasarkan pada pertimbangan, ROA mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya dengan efektif (Brigham, 2009). Kemampuan ROA ini sejalan dengan pengaruh dari penerapan *intellectual capital* yang merupakan sumber daya berdasarkan pengetahuan, sehingga bisa berpengaruh terhadap kinerja pihak-pihak yang berkepentingan yang memiliki dampak langsung maupun di masa mendatang bagi perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul “**Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**”. Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022 menjadi industri yang dipilih sebagai objek penelitian. Pemilihan ini didasarkan pada pertimbangan penulis pada pertumbuhannya yang cenderung lebih stabil dan tahan terhadap fluktuasi ekonomi dibanding dengan sektor industri lainnya. Ini disebabkan karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan dasar, sehingga selalu ada permintaannya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Mengacu pada landasan latar belakang yang telah diuraikan, maka dirumusan permasalahan berikut:

1. Apakah *capital employed efficiency* (VACA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2019-2022?
2. Apakah *human capital efficiency* (VAHU) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2019-2022?
3. Apakah *structural capital efficiency* (STVA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2019-2022?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *capital employed efficiency* (VACA) terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2019-2022.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *human capital efficiency* (VAHU) terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2019-2022.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *structural capital efficiency* (STVA) terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2019-2022.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat dalam perluasan teori serta menambah pengetahuan terkait pengaruh *intellectual capital*, serta menjadi sumber rujukan bagi penelitian masa depan.

#### 1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi investor dan calon investor

Penelitian ini bisa menjadi dasar pertimbangan bagi investor dan calon investor dalam melihat bagaimana peluang perusahaan di masa depan.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini bisa memberikan masukan kepada perusahaan ketika mengambil keputusan agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

### 3. Bagi akademisi

Penelitian ini bisa memperkaya pemahaman tentang upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan kinerja keuangan. Selain itu, bisa menjadi pustaka acuan untuk penelitian-penelitian berikutnya dengan topik serupa.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini berfokus untuk membuktikan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Berisi pemaparan mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar dalam melakukan penelitian ini. Kemudian, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, ruang lingkup dan sistematika penulisan.

### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi pemaparan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, kemudian terdapat rerangka pemikiran, rerangka konseptual, dan perumusan hipotesis dari penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan.

### **BAB II: METODE PENELITIAN**

Berisi tentang rancangan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional, serta teknik analisis data yang digunakan.

**BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang deskripsi objek penelitian dan hasil pengujian hipotesis melalui analisis penelitian menggunakan metode yang telah ditetapkan sebelumnya serta pembahasan terkait hasil dari penelitian.

**BAB V: PENUTUP**

Berisi tentang kesimpulan dan saran untuk penelitian dengan topik serupa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 *Resource Based Theory (RBT)***

*Resource based theory* merupakan teori yang telah diakui dan menyebar secara universal dalam bidang manajemen stratejik. Teori ini diperkenalkan oleh Wernerfelt (1984) yang dituangkan pada artikelnya yang berjudul “*A Resource based View of the Firm*”. Namun, teori yang memiliki dampak sangat signifikan dapat ditemukan pada artikel yang ditulis Barney (1991) dengan judul “*Firm Resource and Sustained Competitive Advantage*” (Ulum, 2017). *Resource based theory* menekankan bahwa sumber daya menjadi kunci utama dalam menjalankan bisnis bagi perusahaan. Dengan sumber daya, perusahaan dapat mempunyai daya saing yang bisa mendorong kinerja ke depan yang lebih baik (Ulum, 2017). Menurut Barney (1991) agar dapat memenuhi standar keunggulan kompetitif, kriteria berikut wajib dipenuhi oleh sumber daya yang dimiliki perusahaan, yaitu: bernilai, langka, tidak dapat ditiru serta tidak ada sumber daya pengganti.

*Resource based theory* merupakan teori dengan pendekatan yang berdasar pada sumber daya yang digunakan dalam menganalisis keunggulan perusahaan. Teori ini menguraikan bahwa jika kinerja perusahaan ingin maksimal, perusahaan tersebut harus memiliki keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dengan memanfaatkan sumber dayanya. Hal ini mencakup keseluruhan aset yang dimiliki, kemampuan, proses pengorganisasian, atribut perusahaan, informasi, pengetahuan, beserta segala hal yang dikelola oleh perusahaan yang dapat menunjang penafsiran dan pengimplementasian strategi

guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan. Saat ini, *intellectual capital* menjadi pusat tinjauan ilmu pengetahuan diberbagai bidang karena melihat tingginya potensi yang dimilikinya terhadap kelangsungan perusahaan. Oleh sebab itu, *resource based theory* dinilai tepat dalam menjelaskan penelitian terkait *intellectual capital* sebagai landasan dalam menunjang penciptaan nilai tambah perusahaan.

## **2.2 Intellectual Capital (IC)**

*Intellectual capital* merupakan sumber daya berwujud pengetahuan yang dapat membentuk aset yang memiliki kegunaan ekonomis kedepannya (Stewart, 1997). *Intellectual capital* menggambarkan segala aktivitas pemimpin perusahaan yang bisa ditambahkan dalam upaya pengoptimalan perusahaan dalam bentuk pengetahuan (Mouritsen *et al.*, 2001). Aktivitas-aktivitas ini terkait usaha mengembangkan karyawan, penataan organisasi, serta pembaruan dalam pemasaran produk. *Intellectual capital* yang diterapkan secara maksimal oleh perusahaan akan memberi pengaruh pada kinerja perusahaan. Investor akan memberi respon positif pada perusahaan dengan nilai *intellectual capital* yang lebih besar (Belkaoui, 2003). Oleh sebab itu, *intellectual capital* bisa dikatakan modal substansial dalam mengembangkan daya saing serta memiliki kontribusi pada kinerja keuangan perusahaan (Kehelwalatenna dan Gunaratne, 2010).

### **2.6.1 Komponen Intellectual Capital (IC)**

Bontis *et al.* (2000) berpendapat *intellectual capital* terdiri atas bagian-bagian yang meliputi:

#### **1. Human capital (HC)**

*Human capital* memosisikan manusia tidak hanya sebagai sumber daya, melainkan sebuah modal yang memberikan hasil. Sehingga semua biaya



yang dikeluarkan sebagai upaya pengembangan mutu dari modal tersebut adalah bagian dari investasi (Salehudin, 2010). Nilai perusahaan bisa mengalami peningkatan apabila perusahaan tersebut mampu menggunakan serta memaksimalkan pengetahuan, kapabilitas dan kecakapan karyawannya dengan tepat.

Saat ini, sumber daya fisik (*tangible asset*) lebih banyak digunakan dalam melihat kinerja dari perusahaan. Meski demikian, yang mendasari pergerakan nilai keuangannya ada pada sumber daya manusia (*human capital*) beserta semua kemahiran, gagasan, opini dan terobosan yang ada padanya (Mayo, 2000).

## 2. *Structural capital* (SC)

*Structural capital* adalah bagian dari *intellectual capital* yang menetap, meskipun pekerja telah pensiun atau berhenti (Tobing, 2007). *Structural capital* meliputi pangkalan data, bagan organisasi, kegiatan manual, strategi, kegiatan berulang dan semua yang dapat menjadikan nilai perusahaan melebihi nilai materialnya.

## 3. *Capital employed* (CE)

*Customer capital* adalah kemampuan yang tertaut dalam *marketing channels* dan *customer relationship*, yang diolah organisasi melalui proses bisnisnya (Bontis, 1998). Selain itu, juga disebut sebagai jalinan selaras yang harus ada pada perusahaan terhadap koleganya, baik itu penyuplai, klien, masyarakat maupun pemerintah. *Customer capital* yang bersumber dari lingkungan luar perusahaan, akan memberi nilai tambah pada perusahaan tersebut (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

### 2.6.2 Pengukuran *Intellectual Capital* (IC)

Keterbatasan standar akuntansi yang mengatur *intellectual capital* membuat para ahli menciptakan sebuah metode pengukuran dan pelaporannya. Metode ini dikelompokkan atas pengukuran moneter dan non-moneter (Sawarjuwono, 2013). Pengukuran *intellectual capital* berdasarkan moneter dirincikan berikut:

1. *Economic Value added* (EVA)

Merupakan dasar pengukuran dalam penciptaan nilai. EVA dihitung dengan mengurangkan laba bersih dengan pengeluaran untuk biaya modal.

2. *Market Value added* (MVA)

Merupakan perbedaan antara nilai pasar berupa ekuitas dan utang dengan nilai buku berupa pinjaman, laba ditahan serta agio saham.

3. *Value added Intellectual Coefficient* (VAIC)

VAIC tidak dapat diukur serta-merta sehingga harus diukur menggunakan sebuah alat untuk melihat seberapa efisien kemampuan *intellectual capital* perusahaan dalam memberi nilai tambah. Nilai VAIC ini dapat dihasilkan dengan menjumlahkan ketiga komponen dari VACA, VAHU dan STVA.

Sedangkan pengukuran *intellectual capital* berdasarkan non-moneter dirincikan berikut:

1. *The Balanced Scorecard*

*Balanced scorecard* (BSC) menunjukkan bagaimana penerapan strategi ke dalam skema performa kinerja komprehensif yang memberikan gambaran dalam mengukur strategi serta sistem manajemen. BSC tidak semata-mata menekankan pada capaian kinerja keuangan, akan tetapi juga melihat sebab serta akibat dari kinerja keuangan maupun non keuangan. BSC dijadikan

sebagai alat ukur *intellectual capital* dengan memonitor perkembangan kapabilitas dan peningkatan pengakuisisian aset tidak berwujud.

## 2. *Brooking's Technology*

Brooking merancang sebuah metode *intellectual capital* yang terdiri atas aset pasar, aset yang terfokus pada manusia, aset kekayaan intelektual dan aset infrastruktur. Aset pasar mencakup nama, pelanggan, wilayah pemasaran, serta kerjasama bisnis. Aset kekayaan intelektual terdiri dari hak yang dipatenkan serta hak cipta. Aset yang terfokus pada manusia terdiri dari intelektual, kapabilitas dan kompetensi. Sedangkan kegiatan manajemen, skema informasi, kerjasama dan skema keuangan merupakan aset infrastruktur.

## 3. *The Skandia IC Report Method*

Metode ini digunakan untuk mengukur aset tidak berwujud. Terdiri dari lima fokus area, dimana setiap bagian fokus menjabarkan skema penciptaan nilai. Kelima fokus area tersebut adalah *financial, customer, process, renewal and development* dan *human*.

Penelitian ini mengaplikasikan metode pengukuran VAIC dengan menilai masing-masing dari komponennya. VAIC merupakan salah satu metode yang sangat populer yang dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1998. Metode ini tidak mengukur *intellectual capital*, melainkan mengukur dampak dari pengelolaan *intellectual capital* (Chen *et al.*, 2005). Apabila perusahaan memiliki *intellectual capital* yang optimal, kemudian dikembangkan untuk semakin lebih baik, maka akan memberikan pengaruh positif bagi perusahaan. Metode ini memungkinkan untuk diterapkan, karena dapat diinterpretasikan melalui akun-akun pada laporan keuangan perusahaan. Metode ini diawali dari kapabilitas perusahaan yang menjadi tolak ukur paling rasional untuk mengukur keberhasilan perusahaan

dalam menciptakan nilai tambah (*value added*). VA bisa dikatakan hasil dari selisih *output* dan *input*. *Output* meliputi total pemasukan termasuk seluruh produk maupun jasa yang di pasarkan. Sedangkan, *Input* meliputi keseluruhan beban yang dipakai dalam menghasilkan pendapatan. Beban karyawan dikecualikan dalam *input* (Tan *et al.*, 2007), hal itu disebabkan oleh partisipasi aktif karyawan dalam proses pembentukan nilai dan potensi intelektual (direpresentasikan melalui *labour expenses*), sehingga tidak dihitung sebagai biaya dan tidak dimasukkan dalam komponen *input*. Bagian terpenting dalam metode Pulic, ada pada perlakuan pada pekerja sebagai substansi dalam penciptaan nilai.

Komponen utama dari metode pengukuran VAIC Pulic, diketahui melalui sumber daya yang dimiliki perusahaan, yaitu pada modal fisik untuk perhitungan *value added capital employed* (VACA), modal manusia pada perhitungan *value added human capital* (VAHU) dan modal struktural pada perhitungan *structural capital value added* (STVA). Selan itu, VAIC juga diketahui sebagai alat efisiensi penciptaan nilai, yang merupakan tolak ukur yang dipergunakan dalam mengkalkulasi nilai yang didapatkan dengan menggabungkan *capital employed efficiency* (CEE), *human capital efficiency* (HCE), serta *structure capital efficiency* (SCE).

a. *Value Added Capital Employed* (VACA)

VACA merupakan komponen yang mampu menggambarkan nilai buku aset tetap perusahaan (Chen *et al.*, 2005), sehingga dapat mencerminkan nilai secara absolut. VACA menunjukkan kontribusi yang diberikan oleh setiap unit dari *capital employed* terhadap *value added* (VA) organisasi. *Capital employed efficiency* (VACA) sebagai bentuk strategi manajemen sumber daya organisasi, berupa *capital asset*. Juga merupakan perbandingan antara

*value added* (VA) dengan *capital employed* (CA). *Capital employed efficiency* merupakan indikator efisiensi nilai tambah modal yang digunakan. VACA menunjukkan besaran kontribusi pada nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dari modal yang digunakan (Setyorini, 2012).

Pulic memperkirakan, apabila suatu unit *capital employed* mampu memberikan hasil *return* yang besar, maka perusahaan tersebut bisa memaksimalkan *capital employed*-nya. *Intellectual capital* merupakan bagian dari pemanfaatan *capital employed* dengan lebih baik. VACA menjadi tolak ukur bagaimana intelektual perusahaan dalam memaksimalkan *physical capital* agar lebih optimal (Kuryanto dan Syarifuddin, 2008).

b. *Value Added Human Capital* (VAHU)

Merupakan besaran *value added* (VA) yang dihasilkan oleh biaya tenaga kerja dalam bentuk uang. Keterkaitan diantara *value added* (VA) dengan *human capital* (HC) menunjukkan bagaimana kapabilitas *human capital* dalam menciptakan nilai perusahaan. VAHU menjadi tolak ukur dari tingkat sumber daya manusia dalam perusahaan, juga diartikan sebagai kapabilitas perusahaan dalam menciptakan *value added* dari tiap-tiap uang yang dikorbankan (Kuryanto dan Syafruddin, 2008).

*Human capital efficiency* (HC) adalah bagian dari kemampuan karyawan dalam menghasilkan produk yang mampu menarik perhatian pelanggan sehingga akan dipilih dibanding produk pesaing. Selain itu, HC juga menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam pengelolaan sumber daya manusia dan menganggapnya sebagai *asset strategic* yang harus dikembangkan. *Asset strategic* ini bisa membuat perusahaan kompeten dengan ilmu yang mereka miliki. Maka dari itu, perusahaan harus mampu menjaga dan memberdayakan karyawannya agar lebih memaksimalkan

kemampuan yang dimilikinya. Jika perusahaan mempunyai *human capital* dengan kualitas bersaing, maka bisa dipastikan perusahaan tersebut memiliki kinerja tinggi.

c. *Structural Capital Value Added* (STVA)

*Structural capital* (SC) mampu membuat prosedur berupa *data base* yang membolehkan pekerja terhubung antar satu sama lain, sehingga memupuk sinergi yang harmonis dengan kemudahan yang diberikan dalam *sharing* pengetahuan serta bekerja sama antar satu sama lain. Pembentukan SC berkaitan dengan ilmu yang berasal dari seseorang yang tidak akan hilang, meskipun orang tersebut tidak lagi berada di perusahaan. Hal itu dapat diperoleh karena ilmunya telah disatukan dalam *data base* perusahaan. *Structure capital efficiency* (STVA) menunjukkan bagaimana pengaruh SC dalam terciptanya *value* perusahaan. STVA menghitung SC yang diperlukan agar dapat membentuk nilai tambah, hal ini merupakan indikasi dari kesuksesan SC dalam kegiatan tersebut (Kuryanto dan Syafruddin, 2008). Pada model Pulic, SC didapatkan melalui selisih antara nilai VA dan HC.

### 2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah parameter berharga bagi perusahaan dalam menunjukkan bagaimana kemampuan manajemennya mengelola modal yang dimiliki. Pengukuran kinerja keuangan dimaksudkan untuk mencapai tujuan perusahaan yang dinilai berdasarkan perbandingan dengan berbagai standar. Kinerja keuangan juga disebut sebagai usaha formal, yang ditempuh perusahaan untuk meninjau keefisienan dan keefektifan kegiatan yang sudah dilaksanakan perusahaan. Menurut Irham (2012) kinerja keuangan merupakan indikator dalam melihat sejauh mana perusahaan mengaplikasikan peraturan terkait pengelolaan

keuangan dengan tepat. Sedangkan menurut Winarni dan Sugiarto (2006) kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai sebuah capaian perusahaan selama periode tertentu yang menggambarkan kondisi perusahaan tersebut. Hasil dari pengukuran itu dapat memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan pengendali perusahaan.

Munawir (2007) berpendapat, tujuan dilakukannya pengukuran terhadap kinerja keuangan adalah:

- a. Memberitahu tingkat solvabilitas, yang menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam menyelesaikan tanggung jawab keuangannya ketika terjadi likuidasi pada perusahaan tersebut.
- b. Memberitahu tingkat profitabilitas, yang menggambarkan kapabilitas perusahaan dalam mendatangkan keuntungan pada rentang waktu tertentu.
- c. Memberitahu tingkat stabilitas, yang menggambarkan kapabilitas perusahaan dalam mengelola bisnisnya agar tetap terjaga. Kemampuan ini dilihat dari kapabilitas perusahaan dalam membayar hutang serta beban bunganya tepat waktu.

Menurut Jumingan (2006) perusahaan mengukur kinerjanya sebagai dasar untuk melihat baik buruk keadaan keuangan yang dimilikinya. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Analisis keuangan berdasarkan tekniknya dibedakan menjadi delapan sebagai berikut:

- a. Perbandingan laporan keuangan, dilakukan melalui membandingkan laporan keuangan selama beberapa periode (bisa dua ataupun lebih), dengan melihat adanya perubahan, berupa perubahan jumlah maupun persentasenya.
- b. Tren, ditujukan untuk melihat kecenderungan kondisi keuangan yang mengalami peningkatan atau penurunan.

- c. Persentase perkomponen, menunjukkan besaran investasi pada setiap aset terhadap seluruh aset maupun hutang.
- d. Sumber dan pemanfaatan modal kerja, menunjukkan asal dan penerapan modal dengan membandingkan dua rentan waktu.
- e. Sumber dan pemakaian kas, digunakan saat ingin melihat keadaan kas beserta penyebab adanya perubahan atas kas tersebut dalam rentan waktu tertentu.
- f. Ratio keuangan, digunakan saat ingin melihat keterkaitan antar pos dalam neraca maupun laporan laba rugi.
- g. Perkembangan laba kotor, digunakan saat ingin melihat kondisi keuntungan dan penyebab keuntungan itu terjadi.
- h. *Break even*, bertujuan untuk mengetahui besaran produk atau jasa yang harus terjual agar perusahaan tidak rugi.

Pengukuran kinerja bertujuan untuk mengetahui capaian perusahaan. Dalam hal ini, ukuran kinerja berdasarkan keuangan merupakan ukuran yang paling umum digunakan. Gambaran terkait kondisinya dapat diketahui melalui laporan yang diterbitkan. Ratio-ratio keuangan perusahaan digunakan sebagai pendekatan dalam mengukur kinerja keuangan. Jika ditinjau berdasarkan sumbernya, ratio-ratio keuangan dikelompokkan atas tiga golongan (Riyanto, 2001: 330), yaitu:

- a. Ratio-ratio neraca, tersusun atas data berupa *acid-test ratio*, *current ratio* dan lain sebagainya yang diperoleh pada neraca.
- b. Ratio-ratio laporan laba-rugi, tersusun atas data berupa *net operating margin*, *gross profit margin* dan komponen terkait lainnya yang diperoleh pada laba rugi.



- c. Ratio-ratio antar laporan, tersusun atas data berupa *inventory turnover*, *assets turnover* dan komponen terkait lainnya yang diperoleh dari neraca serta laporan sejenis.

Selain itu, menurut Riyanto (2001) terdapat pengelompokan ratio kedalam ratio-ratio likuiditas, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas yang dijabarkan dibawah ini:

- a. Ratio likuiditas, digunakan sebagai alat ukur untuk mengevaluasi kapabilitas perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab jangka pendeknya.
- b. Ratio *leverage*, digunakan sebagai alat ukur untuk mengevaluasi sejauh mana aset perusahaan mampu dibiayai oleh utang.
- c. Ratio aktivitas, digunakan sebagai alat ukur untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya.
- d. Ratio profitabilitas, digunakan untuk menilai capaian perusahaan dari segala kebijakan maupun putusan.

Penelitian ini menggunakan ratio *return on asset* (ROA), sebuah ratio profitabilitas yang menunjukkan seberapa efisiensi suatu perusahaan dalam memanfaatkan semua asetnya. Menurut Tandelilin (2010) ROA adalah gambaran ratio yang menilai bagaimana kapabilitas perusahaan dalam memaksimalkan segala aset yang dipunyai, agar dapat mendapatkan laba bersih setelah pajak yang besar. ROA disebut baik jika lebih besar dari 2% (Lestari dan Sugiharto, 2007:196). Melalui peningkatan kinerja keuangan yang digambarkan dalam ROA, akan meningkatkan kemampuan aset dalam menghasilkan pendapatan bersih yang memberikan daya tarik bagi investor. Hal ini disebabkan tingginya harapan investor pada tingkat pengembaliannya.

## 2.4 Tinjauan Empirik

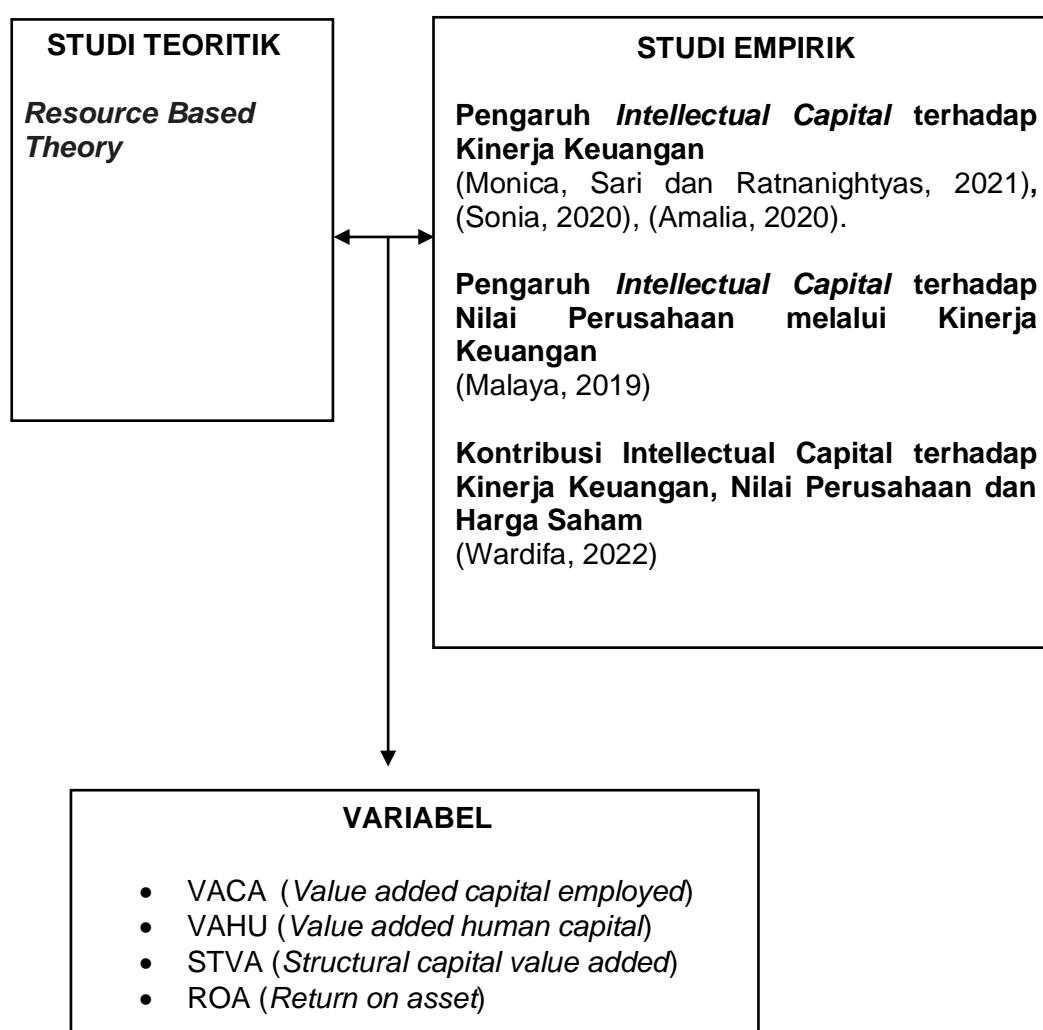
Penelitian ini merujuk pada literatur-literatur penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai sumber informasi pendukung. Penelitian-penelitian yang menjadi acuan adalah penelitian dengan variabel sejenis pada berbagai sektor industri perusahaan Indonesia. Menurut hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Malaya (2019) terkait pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur menunjukkan adanya pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan secara langsung sedangkan untuk nilai perusahaan tidak berpengaruh secara langsung. Selanjutnya penelitian Amalia (2020) tentang *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor *advertising, printing, dan media* menunjukkan bahwa *value added human capital* berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja keuangan. Sedangkan pada *value added capital employed* dan *value added structure capital* tidak memiliki pengaruh. Namun jika menilik secara menyeluruh, VAIC memiliki pengaruh substansial terhadap kinerja keuangan.

Sonia (2020) melakukan penelitian pada perusahaan *property dan real estate* dengan menguji masing-masing komponen *intellectual capital* menunjukkan bahwa pada komponen *value added human capital* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan pada komponen *value added capital employed* dan *value added structure capital* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Monica, Sari dan Ratnanightyas (2021) meneliti terkait pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor farmasi menemukan bahwa dari ketiga komponen yang terdapat pada modal intelektual yaitu *customer capital, human capital* dan *structural capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan Wardifa (2022) terkait *intellectual capital* dan kontribusinya terhadap kinerja keuangan, nilai perusahaan dan harga saham pada perusahaan teknologi, *healthcare* dan telekomunikasi. Wardifa menemukan bahwa pemanfaatan *human capital*, *structurural capital*, *relation capital* dan *physical capital* secara bersama-sama mampu mendorong kinerja perusahaan.

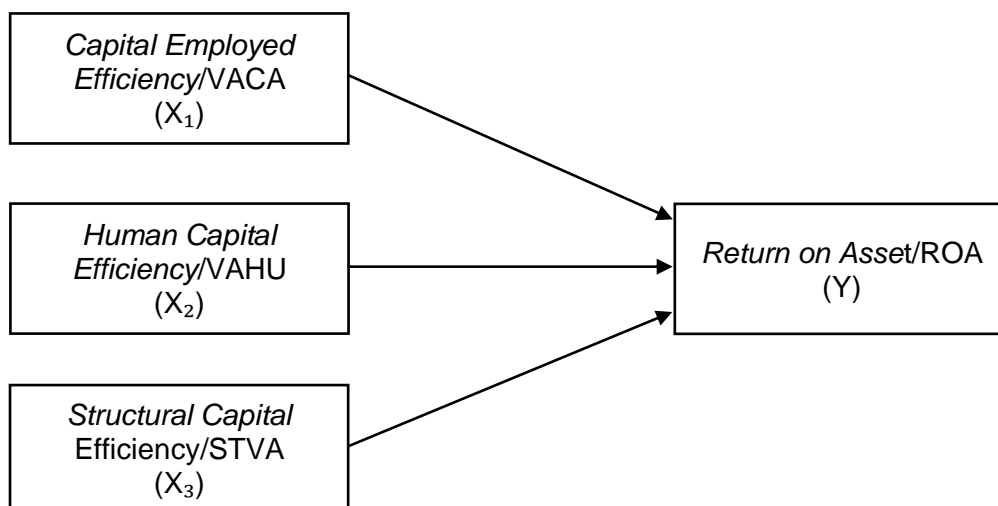
## 2.5 Rerangka Pemikiran

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka rerangka pada penelitian ini diilustrasikan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Rerangka Pemikiran

Hubungan antara variabel *value added capital employed* (VACA), *value added human capital* (VAHU), *structural capital value added* (STVA) terhadap *return on asset* (ROA) berdasarkan landasan teori dan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya diilustrasikan dalam rerangka konseptual berikut.



Gambar 2.2 Rerangka Konseptual

## 2.6 Hipotesis

### 2.6.1 Pengaruh *Capital Employed Efficiency* (VACA) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan *resource based theory*, agar memiliki daya saing tinggi untuk berkompetisi dengan perusahaan lain, perusahaan harus mengelola asetnya, baik itu aset berwujud dan tidak berwujud sehingga mampu menghasilkan peningkatan pada laba. *Capital employed efficiency* (VACA) merupakan bentuk strategi manajemen sumber daya organisasi. *Capital employed* didefinisikan sebagai total modal yang dimanfaatkan dalam aset tetap dan lancar suatu perusahaan (Pulic, 1998). VACA menunjukkan *value added* (VA) yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan modal yang

digunakan (*capital employed*). *Capital employed* yang berasal dari luar perusahaan dapat memberikan nilai lebih untuk perusahaan seperti klien, distributor, pemasok, dan investor (Sawarjuwono & Kadir, 2013). Semakin tinggi *capital employed* maka kinerja perusahaan semakin meningkat karena hubungan sosial yang baik antar perusahaan dengan pihak luar akan memengaruhi tingkat kepercayaan pihak luar pada perusahaan sehingga perusahaan bisa mendapatkan banyak manfaat seperti: loyalitas klien, nama baik dan kekuatan untuk bernegosiasi jadi perolehan laba bisa maksimal (Soetedjo & Mursida, 2014).

Modal yang digunakan merupakan nilai aset yang berkontribusi pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Jika satu unsur dari modal fisik perusahaan mampu menciptakan *return* yang lebih banyak dari pesaingnya, maka perusahaan tersebut telah lebih optimal dalam mengelola *capital employed*-nya (Pulic, 1998). Penggunaan modal secara efektif dan efisien akan berpengaruh pada seberapa banyak laba yang akan diperoleh yang tentunya memengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan dapat diukur dengan *return on asset (ROA)*. Penelitian yang dilakukan Clarke *et al.* (2010) menunjukkan bahwa, *capital employed efficiency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Capital employed efficiency* yang dikelola dengan baik oleh perusahaan mampu menciptakan keunggulan kompetitif (Pulic, 1998). Hal itu didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan mampu memanfaatkan modal yang dimilikinya semaksimal mungkin sehingga mempunyai kinerja keuangan yang lebih baik. Maka semakin tinggi *capital employed efficiency (VACA)* akan semakin tinggi pula *return on asset (ROA)* perusahaan tersebut. Berdasarkan penjabaran diatas, maka hipotesis dirumuskan berikut.

H<sub>1</sub> : *Capital Employed Efficiency* (VACA) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

### **2.6.2 Pengaruh *Human Capital Efficiency* (VAHU) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Menurut Nothnagel (2008) terdapat dua pandangan yang erat kaitannya dengan *resource based theory* (RBT) yaitu *heterogeneity* dan *immobility*. *Heterogeneity* menekankan pada pertanyaan apakah sumber daya yang dimiliki perusahaan juga terdapat pada perusahaan pesaingnya sehingga perusahaan tersebut tidak mempunyai keunggulan kompetitif. Sedangkan *immobility* menekankan pada sumber daya yang susah diperoleh oleh pesaing karena biayanya yang mahal. Barney (1991) mengasumsikan dalam pandangan *resource based theory* (RBT), sumber daya perusahaan terdiri atas pengetahuan, kemampuan, keahlian dan nilai yang dimiliki. Perusahaan yang mampu mengelola manajemennya menjadi berbasis pengetahuan telah selangkah lebih di depan dari entitas perusahaan lain. Hal itu disebabkan, kesuksesan perusahaan dalam bisnis tidak terlepas dari dukungan dalam keberhasilan memanfaatkan teknologi serta mengembangkan ilmu pengetahuan. Pengetahuan dianggap memiliki peran penting dalam menghasilkan nilai tambah dalam mencapai keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

*Human capital* merupakan indikator dalam menilai kualitas sumber daya manusia perusahaan dalam bentuk intelektual, kreatifitas maupun inovasi-inovasi dalam mengembangkan produk dan layanan. Melalui pengetahuan yang dimilikinya, karyawan mampu menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Kuncoro, 2006). Hal itu karena karyawan dengan *human capital* yang tinggi akan lebih memungkinkan untuk memberikan layanan yang berkualitas sehingga dapat mempertahankan maupun menarik pelanggan baru.

VAHU menunjukkan berapa banyak nilai tambah (VA) yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan dana yang dikeluarkan untuk karyawannya (Ulum *et al.*, 2008). Gaji dan tunjangan yang lebih besar kepada karyawan diharapkan dapat memotivasi karyawan tersebut untuk selalu memberikan yang terbaik bagi perusahaan.

Pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang baik dalam perusahaan dapat meningkatkan produktivitas karyawan yang nantinya juga akan meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan. Menurut Widyaningdyah dan Aryani (2013) perusahaan dengan sumber daya yang unik dan terdiferensiasi, dapat menciptakan produk atau layanan baru yang diminati oleh pasar serta menghasilkan pertumbuhan pendapatan yang signifikan. Sehingga semakin tinggi *human capital* maka kinerja perusahaan semakin meningkat karena akan menunjukkan pemanfaatan dan pengelolaan sumber intelektual tenaga kerja perusahaan yang efektif dan efisien sehingga mampu memperoleh laba yang maksimal (Soetedjo dan Mursida, 2014). Berdasarkan penjabaran diatas, maka hipotesis dirumuskan berikut.

H<sub>2</sub> : *Human Capital Efficiency* (VAHU) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

### **2.6.3 Pengaruh *Structural Capital Efficiency* (STVA) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

*Structural capital* memuat semua kemampuan perusahaan yang mencakup database, strategi, sistem informasi, hak paten, nama baik perusahaan dan sesuatu yang nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai materinya (Bontis, 1998). Berdasarkan konsep *resources based theory* (RBT), bahwa sumber daya perusahaan terdiri dari tiga jenis sumber daya yaitu sumber daya fisik, sumber daya manusia dan struktur yang memberi nilai tambah untuk

memperoleh profitabilitas (Suhendah, 2007). *Structural capital* memiliki peran penting bagi perusahaan karena merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas dan struktur yang mendukung usaha karyawan dalam menghasilkan kinerja yang optimal secara keseluruhan. *Structural capital* diukur dengan sebuah indikator yang disebut dengan *structural capital value added* (STVA). Dimana *structural capital value added* merefleksikan kontribusi modal struktural dalam pembentukan nilai guna meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut Soetedjo & Mursida (2014) semakin tinggi *structural capital* maka kinerja perusahaan semakin meningkat karena perusahaan mampu mengelola aset yang dimiliki secara maksimal dengan adanya sistem, struktur, dan prosedur yang baik. Kemampuan pengelolaan ini tentunya akan mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang lebih baik serta kinerja bisnis yang meningkat secara keseluruhan (Sawarjuwono & Kadir, 2003). Melalui *structural capital* juga, perusahaan dapat meningkatkan kepuasan konsumen yang mendorong meningkatnya penjualan. Peningkatan penjualan ini tentunya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan yang diukur melalui ratio *return on asset* (ROA). Berdasarkan penjabaran diatas, maka hipotesis dirumuskan berikut.

H<sub>3</sub> : *Structural Capital Efficiency* (STVA) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).